

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIRANDA APRILIA KUSUMAWATI
NIM : 084 133 002
Prodi/Jurusan : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Mei 2018
Saya yang Menyatakan


MIRANDA APRILIA KUSUMAWATI
NIM. 084 133 002

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM
PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd

NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris



M. Zaka Ardiansyah, M.Pd.I

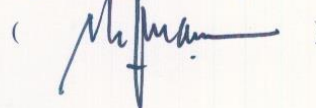
NIP. 19870825 201503 1 006

Anggota:

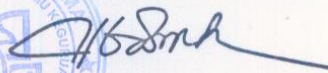
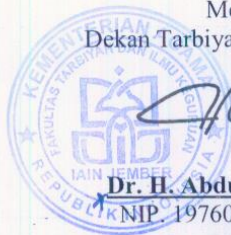
1. Dr. Mashudi, M.Pd



2. Dr. Khotibul Umam, MA.



Menyetujui,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM
PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

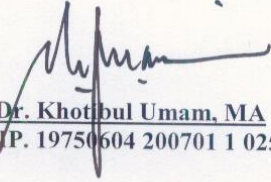
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

MIRANDA APRILIA KUSUMAWATI
NIM. 084 133 002

Disetujui Dosen Pembimbing


Dr. Khotibul Umam, MA
N/P. 19750604 200701 1 025

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PROGRAM
PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MIRANDA APRILIA KUSUMAWATI
NIM.084 133 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI,2018**

ABSTRAK

Miranda Aprilia Kusumawati, 2018: Implementasi Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Pengelolaan Program PDCI diselenggarakan melalui pengelolaan pembelajaran dengan sistem SKS pada program PDCI yang dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya yang mempunyai kecerdasan istimewa. Peserta didik yang diberi kecerdasan istimewa didefinisikan sebagai peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata (IQ 130 atau lebih) di beberapa kriteria peserta didik dengan memiliki kecerdasan di berbagai bidang seni, musik, ataupun matematika. Standar penerimaan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa biasanya didasarkan pada kecerdasan akademik dan bakat.

Fokus Penelitian ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018? 2). Bagaimana pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018? 3). Bagaimana evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018. 2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018. 3). Untuk mendeskripsikan evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018.

Metode Penelitian diawali dari pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informannya menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengambil sumber data dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PDCI dan siswa. Adapun analisa data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1). Perencanaan program PDCI terdiri dari proses penyusunan program kegiatan, perencanaan guru dan tenaga pengelola program serta pengembangannya, recruitmen siswa PDCI, perencanaan kurikulum dan perencanaan fasilitas dan biaya. 2). Pelaksanaan program PDCI terdiri dari pelaksanaan penyusunan program kegiatan melalui pengembangan RPP dan silabus oleh guru PDCI, pemetaan kurikulum K13, pelaksanaan worksop dan diklat guru dan tenaga pengelola program PDCI, seleksi tes IQ dan pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia dan online. 3). Evaluasi program PDCI dilaksanakan melalui kegiatan ulangan harian, rapat paguyuban wali murid, catatan rekam bijak, catatan supervisi guru mengajar, dan laporan hasil belajar siswa PDCI.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa.....	17
2. <i>Gifted Children</i> (Anak Berbakat Istimewa)	29

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, maka pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berakhlak, beragama, berbudaya sebagai makhluk individu dan sosial yang dapat memainkan peran melalui proses pendidikan yang panjang. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda.¹

Dalam Undang - Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab 1 pasal 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 10.

² SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2-3.

Dan juga dijelaskan dalam Undang - Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Agama Islam pun memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer, sebagaimana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Ayat tersebut menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk membaca (belajar) dan menuntut ilmu. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

³ SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan*, 6.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), 1079.

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia di semua satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya. Sistem ini kurang aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa peserta didik pada dasarnya majemuk baik dari kemampuan bakat, maupun minatnya. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan istimewa akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya karena harus menunggu temannya yang lain, pun sebaliknya peserta didik yang lemah akan terpaksa untuk mengikuti pola belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih.

Sistem SKS dalam pengelolaan program PDCI ini diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi yang dilakukan melalui unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Pembelajaran dengan sistem SKS pada program PDCI ini dapat pula dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-

⁵ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi dan Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2010), 192.

masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatannya yang mempunyai kecerdasan istimewa.⁶

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh pemerintah bahwasanya : Jaminan pemerintah terhadap pelayanan pendidikan bagi anak berbakat dalam bidang akademik atau intelektual atau lazim disebut sebagai peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa dinyatakan dalam Undang - Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Bab IV pasal 5 ayat 2 yang berbunyi : “warga negara yang kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Diperjelas pula dalam pasal 5 ayat 4 yang berbunyi : “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan yang khusus”. Disebutkan juga pada pasal 12 ayat 1 poin b yaitu : “mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.dan pada poin f yang berbunyi : “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang diharapkan”.⁷

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, intensif untuk belajar, situasi kondisi, serta performansi guru.

⁶ Dokumentasi, *Juknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester* pada madrasah Tsanawiyah, 2015.

⁷ SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan*, 8.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁸

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁹

Pendidikan tetap menjadi alternatif di dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, khususnya untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Dan salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Yaitu dengan cara mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan salah satunya adalah dengan membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, motivasi untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang implementasi pengelolaan peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember, karena MTsN 2 Jember merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan program PDCI dan peneliti tertarik tentang

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

⁹ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 245.

¹⁰ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 73.

implementasi pengelolaan programnya sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena dalam pengelolaan program PDCI MTsN 2 Jember memiliki perspektif yang berbeda dalam mengimplementasikan pengelolaan program PDCI sehingga menumbuhkan motivasi yang berbeda dari setiap peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, MTsN 2 Jember memiliki sistem pengelolaan yang baik khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program PDCI. Hal itu terlihat dari sistem seleksi peserta didik, penyusunan program kelas, proses pembelajaran, koordinasi yang baik dengan pihak terkait untuk menumbuhkan pengelolaan yang optimal, terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran dalam memotivasi serta memfasilitasi belajar siswa serta evaluasi yang meliputi kemajuan prestasi belajar siswa serta supervisi tenaga pendidik dan kependidikannya guna membangun pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) ke arah yang lebih baik dan mencapai hasil yang optimal.

Dari pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/1018.”

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas,

spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk¹²:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat

¹¹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), 44.

¹² *Ibid*, 45.

berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis/ peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya dalam mengimplementasikan pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.
- 2) Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon Kepala sekolah, TU, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dan guru hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI)

b. Bagi Lembaga MTs Negeri 2 Jember.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian bagi Kepala madrasah, TU, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dan guru PDCI hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang implementasi

pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi. Dan menjadi referensi dalam membentuk SDM dalam bidang pendidikan yang menerapkan program PDCI.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Peserta Didik Cerdas Istimewa

Istilah *gifted* ditujukan untuk orang, anak didik atau siswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, yang ditandai dengan didapatkannya skor IQ yang tinggi pada pengerjaan tes kecerdasan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa memiliki kecerdasan, komitmen, dan kreativitas yang tinggi sehingga peserta didik tersebut memiliki perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. Anak berbakat istimewa memiliki kemampuan yang luar biasa, yang berbeda jauh dengan anak-anak lainnya. Perbedaan ini pada umumnya membuat anak berbakat dilihat sebagai

individu yang unik dan istimewa. Dengan potensi kecerdasan yang mereka miliki, maka peserta didik berbakat istimewa mampu dan mudah menerima setiap pembelajaran yang dilakukan. Sifat pribadi kreatif yang lain yang dimiliki anak berbakat istimewa adalah terbuka pada hal-hal baru, ulet, mandiri, percaya diri, berani tampil beda, dan berani mengambil resiko. Batasan anak berbakat istimewa secara umum, adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul dan memiliki prestasi yang cemerlang baik dari segi akademis maupun non akademis. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak berbakat istimewa yaitu berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan sekolah yang mendukung proses tercapainya prestasi yang dicapai oleh anak berbakat istimewa tersebut. Begitu pula dengan pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa yang dikhususkan untuk peserta didik yang memiliki bakat istimewa, dengan adanya pengelolaan program sekolah yang mendukung, maka hal tersebut menjamin terpenuhinya media dan sarana belajar yang mendukung dalam pembelajaran dan tercapainya prestasi bagi anak berbakat istimewa.

2. Implementasi Pengelolaan Program Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI)

Implementasi pengelolaan program adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Peserta didik cerdas istimewa merupakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau IQnya ≥ 130 atau diatas rata-rata, dengan sistem Kredit Semester (SKS) yang hanya ditempuh dalam 4 semester (2 tahun).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya implementasi pengelolaan (management) Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) adalah suatu kegiatan yang melibatkan SDM, sistem pembelajaran, serta sumber lainnya yang dibutuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang dituangkan dengan sistem pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang disalurkan pada peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Untuk lebih mudahnya, maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.¹³

Bab Satu : Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab Dua : Kajian Kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang

¹³ Tim Revisi, *Pedoman*, 48.

akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga : Metode penelitian, yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat : Penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data , analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

Bab Lima : Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Listiana Eka Putri Mayangsari, 2016, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi." (Skripsi, IAIN Jember, Jember). Hasil dari penelitian Listiana Eka Putri Mayangsari, ini adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,524 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,423 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,524 > 0,423$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama siswa PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dengan akhlak kepada sesama siswa PDCI, r_{hitung} tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata $r_{hitung} = 0,524$ terletak antara 0,40 sampai dengan 0,599 yang berarti cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan yang cukup kuat dengan akhlak kepada sesama siswa PDCI MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fawaidatul Anisah, 2016, "Analisis Perbedaan Motivasi belajar Siswa Antara Kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi". (Skripsi, IAIN Jember, Jember).

Hasil dari penelitian Fawaidatul Anisah, ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teknik T-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 1,414 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikansi 5%.
- b. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas PDCI dengan non PDCI di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁴

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ervin Fauzatur Rohmah, 2011, "Implementasi Program Percepatan Belajar (akselerasi) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Amper Wuluhan Tahun Pelajaran 2011/2012". (Skripsi, IAIN Jember, Jember).

Hasil dari penelitian Ervin Fauzatur Rohmah, ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitiannya berdasarkan data dan informasi yang telah didapat bahwasanya implementasi program percepatan belajar (akselerasi)

¹⁴Fawaidatul Anisah, "Analisis Perbedaan Motivasi belajar Siswa Antara Kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi". (Jember : Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016).

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Amper Wuluhan sudah sangat baik.¹⁵

Berikut hasil penelitian, perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Listiana Eka Putri Mayangsari <i>“Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi”</i> .	2016	Penelitian terdahulu: a. Fokus pada interaksi sosial dengan akhlak PDCI b. Menggunakan metode kuantitatif c. Lokasi di MTs Negeri Srono Banyuwangi Peneliti : a. Fokus pada pengelolaan program PDCI b. Menggunakan metode kualitatif c. Lokasi di MTs Negeri 2 Jember	Salah satu variabelnya sama-sama menggunakan penelitian pada program Peserta didik Cerdas Istimewa (PDCI)
2.	Fawaidatul Anisah <i>“Analisis Perbedaan Motivasi belajar Siswa Antara Kelas PDCI dengan kelas non PDCI di Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi”</i> .	2016	Penelitian terdahulu: a. Fokus pada motivasi belajar siswa b. Menggunakan metode kuantitatif c. Lokasi di MTs Negeri Srono	Salah satu variabelnya sama-sama membahas motivasi belajar siswa

¹⁵Ervin Fauzatur Rohmah, *“Implementasi Program Percepatan Belajar (akselerasi) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Amper Wuluhan Tahun Pelajaran 2011/2012”*, (Jember : Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2011).

NO	Nama dan Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
			Banyuwangi Peneliti : a. Fokus pada pengelolaan program PDCI b. Menggunakan metode kualitatif c. Lokasi di MTs Negeri 2 Jember	
3.	Ervin Fauzatur Rohmah “ <i>Implementasi Program Percepatan Belajar (akselerasi) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Amper Wuluhan Tahun Pelajaran 2011/2012</i> ”.	2011	Penelitian terdahulu : a. Fokus pada implementasi program akselerasi b. Menggunakan variabel yang berbeda yaitu program akselerasi c. <i>Lokasi Di Full Day Excelent Class Elementary School TPHM Amper Wuluhan</i> Peneliti : a. Fokus pada pengelolaan program PDCI b. Lokasi di MTs Negeri 2 Jember	Salah satu variabelnya sama-sama menggunakan motivasi belajar siswa dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).

a. Pengertian Pengelolaan

Kata management berasal dari kata *to manage* yang secara umum berarti mengatur atau mengelola. Secara umum manajemen adalah suatu rangkaian langkah terpadu yang mengembangkan suatu organisasi.¹⁶

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan di dukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.¹⁷

Allah berfirman :

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٥﴾ وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾

Artinya : Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya (Q.S Ath – Thariq : 15-16).

¹⁶ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 2.

¹⁷ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 14

Ayat tersebut menjelaskan Allah sangat memerintahkan umatnya untuk selalu membuat perencanaan, apalagi untuk hal – hal yang mempunyai tujuan baik.

Pengertian manajemen begitu luas sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Beberapa ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

Menurut James A.F Stoner, R. Edward Freeman dan Daniel R. Gilbert, mengartikan manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan Luther Gullick memiliki pengertian bahwa Manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia.

Sedangkan James H. Donelly Jr berpendapat bahwa Manajemen adalah suatu proses dari seseorang atau beberapa individu untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan oleh seorang individu saja.

Secara singkat manajemen adalah merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.¹⁸

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang di miliki oleh sekolah / organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹⁹

Manajemen program adalah manajemen yang terkoordinasi terpusat dari program untuk mencapai tujuan strategis dan manfaat dari program. Manajemen program yang baik membutuhkan semangat dan motivasi dikombinasikan dengan dengan proses manajemen yang baik.

Manajemen program berfokus pada tujuan program untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Hal ini ditentukan oleh adanya perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian yang tepat dalam program.²⁰

Manajemen program menurut *Project Management Institute* melalui tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan program

Perencanaan program yaitu suatu proses yang diperlukan untuk meletakkan dasar-dasar program agar dalam pelaksanaannya

¹⁸Babun, Suharto. *Potret Manajemen Indonesia*. (Jember: Center for society studies. 2006), 12-13.

¹⁹Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung:PT.Refika Aditama2008), 14.

²⁰Project Management Institute, *The standart for Program Management*, (USA : Project Management Institute,2006), 31.

mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan dilakukan pada fase awal suatu program. Proses perencanaan ini, melibatkan sumber daya internal dan eksternal yang mendukung terlaksananya program tersebut, yaitu : komponen dokumen, anggaran/biaya, dan kualitas penyampaian program. Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan program yaitu :

- a) Mengembangkan manajemen program
- b) Perencanaan antarmuka
- c) Perencanaan transisi
- d) Perencanaan sumberdaya
- e) Mendefinisikan ruang lingkup perencanaan program
- f) Membuat program
- g) Menyusun jadwal pengembangan program
- h) Perkiraan biaya dan penganggaran
- i) Perencanaan mutu program
- j) Perencanaan sumber daya manusia
- k) Perencanaan komunikasi

2) Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan proses implementasi program yang terdiri dari pelaksanaan dan pengelolaan program, melakukan jaminan kualitas program, menyusun tim dalam program, dan melaksanakan distribusi informasi untuk tercapainya

tujuan program. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program yaitu :

- a) Mengarahkan dan mengelola pelaksanaan program
 - b) Melakukan jaminan kualitas program
 - c) Recruitment sumber daya manusia dalam program
 - d) Mengembangkan sumber daya manusia dalam program
 - e) Distribusi informasi
- 3) *Monitoring* dan *control* program

Pada tahap *monitoring* dan *control* program dilakukan ketika program sedang dijalankan, hal ini digunakan untuk memantau terlaksananya program agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-

tahapan dalam *monitoring* dan *control* program yaitu :

- a) Kontrol perubahan terintegrasi
- b) Kontrol sumber daya
- c) Memonitor dan mengontrol kerja program
- d) Manajemen masalah dan kontrol
- e) Mengontrol ruang lingkup program
- f) Mengontrol jadwal program
- g) Mengontrol biaya
- h) Melakukan kontrol kualitas program
- i) Kontrol komunikasi program
- j) Pelaporan kinerja

- k) Pemantauan dan kontrol resiko
- l) Kontrak dan administrasi program
- 4) Evaluasi program (*Closing Process*)

Evaluasi program (*Closing Process*) merupakan proses yang diperlukan untuk mengakhiri secara formal semua kegiatan dari suatu program, menyelesaikan penutupan proyek dalam program dan menyerahkan produk kepada orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam evaluasi program yaitu :

- a) Penutupan program
 - b) Penilaian hasil dari program ²¹
- b. Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI).

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. ²²

Dalam merumuskan konsep program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan menggunakan sistem SKS ini, Permendikbud nomor 158 tahun 2014 tentang sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah yang sekarang dikenal dengan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan

²¹Project Management Institute, *The standart for Program Management*, (USA : Project Management Institute,2006), 38-68.

²²Zainal mukarrom dan Muhibbin Laksana W, *manajemen Public Relation*,(Bandung:CV Pustaka Setia,2015), 241.

pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.²³

Berikut dipaparkan tentang pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1) Perencanaan Program Peserta Didik Cerdas istimewa

Perencanaan adalah proses dasar untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan program sekolah yang dirumuskan oleh pengambil kebijakan. Perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dilakukan dengan beberapa kegiatan meliputi : proses penyusunan program kegiatan, perencanaan guru dan tenaga pendidik serta pengembangannya, perencanaan rekrutmen peserta didik, perencanaan kurikulum, serta perencanaan fasilitas dan biaya di program peserta didik cerdas istimewa. Pada tahap awal penyelenggaraan sistem SKS di program peserta didik cerdas istimewa, satuan pendidikan melakukan hal-hal berikut :

- a) Melakukan sosialisasi, koordinasi, dan konsolidasi kepada guru, staff TU, dan komite.
- b) Menyusun KTSP yang memuat struktur kurikulum dengan sistem paket dan SKS yang disahkan oleh Kementerian Agama.

²³Sumber data: Doc. Juknis Penyelenggaraan SKS pada Madrasah Tsanawiyah, 2015, 4.

- c) Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) SKS sesuai dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran, minimal untuk tahun pertama
- d) Merancang jadwal mata pelajaran dan jadwal konsultasi Pembimbing akademik (PA) dan konselor/BK.
- e) Mendapat ijin tertulis dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Kementerian Agama Provinsi
- f) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua.

2) Pelaksanaan Program Peserta Didik Cerdas istimewa

Pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dilakukan dengan beberapa kegiatan meliputi :

- a) Penugasan guru mata pelajaran

Penugasan guru mata pelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- (1)Memiliki kemampuan yang baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- (2)Memiliki persiapan yang baik sebagai pembimbing, pembina, dan pemberi motivasi kepada peserta didik.
- (3)Memiliki budaya belajar yang baik untuk terus berkembang dan integritas terbaik dalam menjalankan tugas.
- (4)Penugasan guru mata pelajaran pada tahap awal menjadi langkah strategis dan faktor yang kuat pengaruhnya pada

keberhasilan pelaksanaan SKS pada program peserta didik cerdas istimewa (PDCI).

b) Penyusunan jadwal mata pelajaran

Jadwal mata pelajaran memuat dua pola, yaitu pola homogen dan pola *on/off*. Pola homogen berlaku dengan mata pelajaran muncul di semua semester. Sedangkan pola *on/off* berlaku di mana sebagian mata pelajaran *on* atau *off* di kelas tertentu sesuai dengan roadmap pembelajaran yang telah disusun.

c) Pelaksanaan layanan konsultasi pembimbing akademik dan bimbingan konseling

Pembimbing akademik dan BK memberikan layanan bimbingan sesuai dengan tugas dan fungsinya serta bekerjasama untuk melayani peserta didik sampai lulus

d) Pelaksanaan UTS dan UAS

UTS dan UAS dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dalam jadwal semester guna melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

e) Penyusunan laporan capaian kompetensi/laporan hasil belajar

Penyusunan laporan capaian kompetensi dilakukan diakhir semester yang diharapkan memenuhi dua kriteria, yaitu *representatif* (menggambarkan karakter penilaian autentik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai kurikulum 2013) dan *user friendly* (kemudahan pengguna dalam

memanfaatkannya). Oleh karena itu, selain tersaji nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara rinci dan terpisah dibolehkan untuk menyajikan nilai kesatuan kedua aspek tersebut dalam satu nilai indeks prestasi.

f) Pelaksanaan kegiatan semester pendek

Kegiatan semester pendek (SP) mulai dilaksanakan setelah pembagian rapor semester. Kegiatan semester pendek diberikan kepada peserta didik yang belum lulus untuk memperbaiki nilai mencapai batas minimal ketuntasan/kelulusan.

Kegiatan semester pendek dapat dilaksanakan pada libur akhir semester, hari sabtu (bagi sekolah dengan 5 hari belajar), atau pada sore hari setelah jadwal pelajaran selesai. Kegiatan ini dikoordinasi oleh bagian kurikulum dengan jadwal kegiatan serta guru-guru yang diberi tugas.

g) Pelaksanaan rapat akhir semester

Rapat akhir semester merupakan kegiatan rutin untuk mengevaluasi hasil belajar dan pelaksanaan SKS. Kegiatan ini mirip seperti rapat akhir tahun bagi sekolah paket yang membahas keberhasilan dan hambatan selama satu tahun, termasuk masalah kenaikan kelas. Madrasah pelaksana SKS perlu melakukan rapat akhir semester yang membahas masalah kelulusan peserta didik pada tiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan tidak lagi membahas kenaikan kelas.

Beberapa masalah yang diagendakan dalam rapat akhir semester antara lain :

- (1) Hasil belajar satu semester mencakup keberhasilan dan ketuntasan peserta didik
- (2) Rekapitulasi peserta didik yang akan dilayani melalui kegiatan semester pendek
- (3) Mekanisme dan prosedur pengisian KRS sesuai dengan *roadmap* pembelajaran dan penyesuaian terhadap hasil pengisian KRS
- (4) Analisis hasil layanan PA dan BK selama satu semester
- (5) Pembagian tugas mengajar untuk semester yang akan datang
- (6) Perencanaan kegiatan semester pendek

h) Pelaksanaan ujian madrasah

Ujian madrasah sebagai salah satu bentuk ujian tingkat kompetensi (UTK) dilaksanakan secara bertahap ketika sejumlah peserta didik telah menyelesaikan seri terakhir.

3) Evaluasi Program Peserta Didik Cerdas istimewa

Evaluasi program Peserta Didik Cerdas Istimewa meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi tingkat kehadiran peserta didik, pendidik dan

tenaga kependidikan, pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil belajar peserta didik.

a) Evaluasi terhadap kurikulum meliputi :

- (1) Struktur beban belajar dan struktur kurikulum setiap program
- (2) Serial mata pelajaran
- (3) Susunan SD dan KD sesuai dengan serial mata pelajaran
- (4) Peraturan akademik
- (5) Mekanisme pemilihan beban belajar
- (6) Menentukan pembimbing akademik
- (7) Melaksanakan penilaian hasil belajar untuk menentukan Indeks Prestasi

b) Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali, mencakup :

- (1) Tingkat relevansi pendidikan terhadap visi, misi, dan tujuan
- (2) Tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan
- (3) Tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan
- (4) Tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global

c) Evaluasi hasil

- (1) Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Setiap mata pelajaran memiliki data hasil belajar pada aspek

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir UAMBN dan UN.

(2) Evaluasi terhadap perilaku dilakukan melalui survei dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi menjadi data pendukung bagi penguatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan SKS.²⁴

2. Kajian Teori tentang *Gifted Children* (Peserta Didik Berbakat Istimewa)

a. Pengertian *Gifted Children* (Peserta Didik Berbakat Istimewa).

Peserta didik yang diberi kecerdasan istimewa didefinisikan sebagai peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata (IQ 130 atau lebih) di beberapa kriteria peserta didik dengan memiliki kecerdasan di berbagai bidang seni, musik, ataupun matematika. Standar penerimaan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa biasanya didasarkan pada kecerdasan akademik dan bakat. Ellen Winner di tahun 1996 menggambarkan tiga kriteria peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa yaitu prekositasi (cara berfikir dewasa sebelum waktunya), mandiri, dan memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik yang diberi kecerdasan istimewa mampu memproses informasi lebih cepat, lebih baik dalam penalaran, dan menggunakan strategi-strategi yang baik dalam belajar.²⁵

Ada berbagai definisi *giftedness*, namun definisi yang paling banyak yang termuat dalam Educational Consolidation and Improvement Act. Definisi itu

²⁴Sumber data: Doc. Juknis Penyelenggaraan SKS pada Madrasah Tsanawiyah, 2015, 27-29.

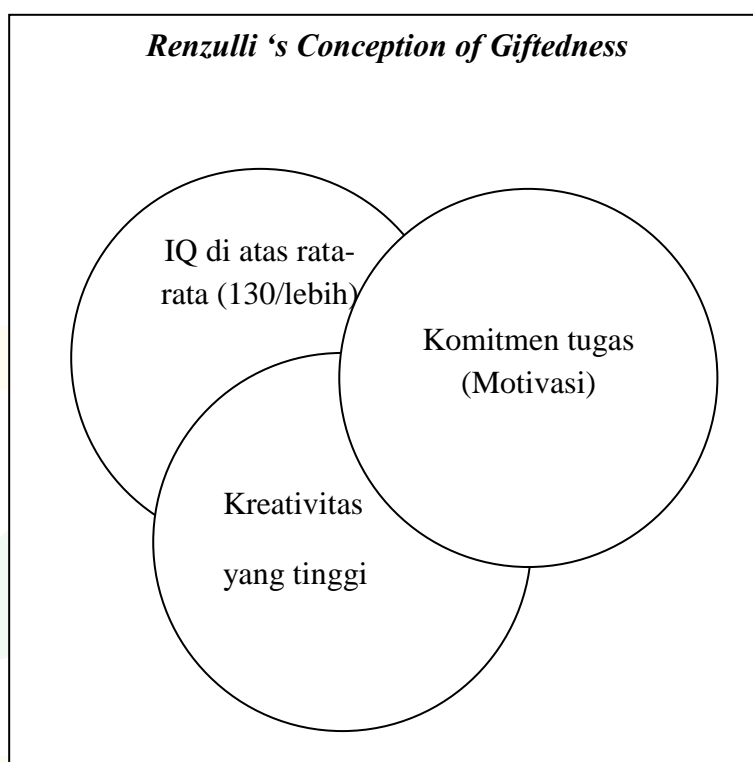
²⁵Santrock, John W. *Educational Psychology (edisi kelima)*, (New York: McGraw-Hill Company. 2011.) Inc. 204-207.

menjelaskan *giftedness* dengan cara komprehensif untuk mengenali siswa yang mungkin berbakat dalam berbagai kemampuan dan keahlian. Definisi federal mengatakan bahwa siswa berbakat adalah :

Mereka yang dapat membuktikan kemampuan prestasi tinggi dalam berbagai bidang seperti intelektual, kreativitas, artistic, kapasitas kepemimpinan, atau bidang akademik tertentu, dan yang memerlukan pelayanan serta aktivitas khusus yang biasanya tidak diberikan oleh sekolah dalam rangka mengembangkan kemampuan tersebut. Ada beberapa aspek dari definisi ini yang perlu digaris bawahi. Pertama, ada beberapa jenis bakat dari seorang siswa, meliputi kepemimpinan, kreativitas, seni drama dan visual termasuk bidang keberbakatan, bahkan jika hal ini tidak dibarengi oleh kemampuan akademik umum yang tinggi. Kedua, dengan memakai istilah kapabilitas, diakui bahwa beberapa siswa boleh jadi memiliki potensi berbakat yang belum terwujud kecuali dibimbing dan di dorong. Ketiga, ditekankan bimbingan dan dorongan pendidikan sehingga siswa dapat mewujudkan potensi-potensi yang merupakan suatu persoalan untuk mendapatkan pendidikan khusus seperti siswa berkesulitan belajar (*learning disabilities*) atau beberapa pengecualian lain.

IAIN JEMBER

Adapun Renzulli mendefinisikan peserta didik berbakat melalui pengertian yang komprehensif :



Joseph Renzulli memberikan sumbangan yang besar terhadap pengertian siswa dengan kebutuhan social melalui definisi yang komprehensif mengenai keberbakatan. Menurut Renzulli, keberbakatan adalah mencerminkan suatu interaksi di antara tiga kelompok dasar sifat-sifat manusia. Kelompok - kelompok tersebut di atas rata-rata (namun tidak selalu tinggi kemampuan umum dan/atau tertentu tingkat komitmen tugas yang tinggi (memotivasi), dan tingkat kreativitas yang tinggi. Anak –anak berkemampuan unggul dan berbakat khusus, adalah mereka yang memiliki kemampuan mengembangkan sifat-sifat gabungan tersebut dan menerapkan terhadap bidang yang bernilai potensial dari prestasi manusia.

Konsep Renzulli mengenai keberbakatan berdasarkan pada penelitian sifat-sifat orang yang produksi dan kreatif sangat tinggi. Penemuan membawanya

untuk mengembangkan suatu definisi yang menitikberatkan interaksi antara kemampuan tinggi, kreativitas tinggi, dan komitmen ulet. Renzulli percaya bila faktor-faktor ini menyatu dalam diri individu hasilnya adalah orang yang “benar-benar *gifted*” dalam hal kinerja yang sangat luar biasa dan sumbangan yang sangat besar kepada masyarakat. Harus dicatat, Renzulli tidak percaya bahwa seorang siswa harus memiliki rata-rata tinggi di dalam ketiga kategori tersebut untuk diperhitungkan sebagai “layanan pendidikan bagi *gifted* “. Sebenarnya mungkin siswa yang memiliki kemampuan tinggi, namun butuh pertolongan dalam mengembangkan kreativitas komitmen, adalah yang paling membutuhkan perhatian khusus. Demikian pula seorang siswa mungkin kreatif, namun butuh pertolongan dalam prestasi dan motivasi.

Clark (1998) telah menjelaskan lima ranah sifat siswa-siswa yang memiliki keberbakatan. Ranah-ranah tersebut meliputi :kognitif, afektif, fisik, intuitif dan social.

Ranah kognitif meliputi sejenis kemampuan tinggi yang dijelaskan terdahulu dalam konsep Renzulli mengenai keberbakatan. Siswa yang berbakat adalah pembelajaran yang cepat dan mengingat informasi yang unggul mereka dapat juga dengan cepat melihat hubungan antara sesuatu yang mereka pelajari dalam konteks yang berbeda. Kognitif meliputi juga komitmen dan motivasi seperti yang diterangkan Renzulli sebagai komitmen pada tugas (*High task Komitmen*).

Ranah efektif menurut Clark adalah suatu kecenderungan terhadap ke dalam emosional dan sensitifitas terhadap perasaan orang lain. Termasuk juga dalam ranah ini adalah kecenderungan terhadap tingkat-tingkat penilaian moral yang tinggi.

Ranah fisik Clark meneliti siswa yang berbakat menunjukkan suatu perbedaan yang tidak lazim antara perkembangan fisik dan intelektual. Mereka juga menunjukkan toleransi yang rendah terhadap perbedaan antara standar mereka sendiri dengan ketidakmampuan fisik untuk memenuhi standar ini.

Ranah intuitif berhubungan dengan kemampuan kreatifitas. Lagi-lagi sama dengan definisi Renzulli, Clark berpendapat bahwa siswa yang berbakat dapat menunjukkan kapasitas kreatif yang luar biasa dalam bidang usaha kreatif.

Ranah social, pada ranah social siswa yang berbakat menunjukkan keinginan yang kuat untuk memenuhi potensi-potensi pribadi mereka, sementara ia juga membuat kontribusi social yang positif. Mereka dapat menggunakan kemampuan intelektual tinggi terhadap solusi masalah-masalah lingkungan budaya mereka.

b. Interaksi dan Faktor-Faktor Peserta Didik Berbakat

David Feldman telah melakukan penelitian longitudinal dan ekstensif pada 6 sampel anak yang dianggap “prodige”(Feldmand, 1980, 1986). Sebagai hasil dari penelitian kualitatifnya, Feldman, menjelaskan keberbakatan adalah hasil interaksi factor-faktor, sebagian adalah intrinsic bagi individu (suatu kemampuan

turunan) , sedangkan yang lain yaitu hasil dari pengaruh lingkungan. Menurut Feldman, bidang-bidang yang ditelitinya :

- 1) Memiliki kemampuan luar biasa.
- 2) Ketika lahir kemampuan ini diketahui, dinilai, dan membantu perkembangan kemampuan tersebut .
- 3) Menerima pengajaran dari guru terbaik yang memiliki pengetahuan yang sangat luar biasa atas suatu ranah dan sejarahnya, dan menanamkan pengetahuan itu dengan menggunakan minat dan komitmen untuk belajar; dan
- 4) Menunjukkan dorongan dari dalam (*inner-dirrectedness*) yang kuat dan komitmen yang kuat pada bidang mereka. Mereka mendapatkan rasa gembira yang besar atas prestasi mereka.

Kekuatan yang dahsyat yang dimiliki siswa berbakat dapat menjadi lemah dalam interaksi mereka dengan guru dan murid lain. Hal ini berlaku jika kekuatan ini tidak disalurkan dengan cara yang tepat. Beberapa atribut positif yang telah dicatat yang mungkin menjadi sifat siswa tersebut adalah :

- 1) Kecenderungan untuk menguasai diskusi kelas.
- 2) Ketidaksabaran menunggu mata pelajaran atau tugas berikutnya.
- 3) Resisten terhadap prosedur perintah, aturan, dan standar.
- 4) Kecenderungan memulai mata pelajaran pada diskusi kelas.
- 5) Kemungkinan menjadi bosan dengan pengulangan.
- 6) Seringkali mengubah perhatian dan ketertarikan.

7) Kecenderungan memaksa mengetahui dengan logika sebelum tugas dan aktifitas didapat.

c. Pengelolaan Program Pendidikan bagi *Gifted Children* (Peserta Didik Berbakat Istimewa).

Mayoritas anak –anak yang berbakat menghabiskan jam sekolahnya di kelas-kelas umum. Bahkan ketika terlibat sekalipun dalam program-program khusus, pada umumnya pengajaran mereka dilakukan di kelas-kelas umum. Suatu penelitian jenis layanan khusus yang paling umum diberikan kepada siswa ditempat kelas umum. Layanan-layanan pembelajaran tersebut menurut Cox, Daniel dan Boston (1985) adalah:

- 1) Kelas khusus paruh waktu (*part time special class*)
- 2) Belajar mandiri (*independent study*)
- 3) Ruang sumber (*resource room*), dan
- 4) Guru bantu (*itinerant*) atau guru pembimbing khusus (*consulting Teacher*).

Meskipun penting bagi tiap alternative dalam memberikan bantuan khusus dan kesempatan untuk siswa berbakat , faktanya tetap bagi siswa yang ikut serta dalam alternative ini, pada umumnya pendidikannya masih berupa produk pengalaman mereka dikelas umum. Tidak ada yang lebih penting dibanding guru-guru kelas umum kebutuhan-kebutuhan mereka dan mau mengajar mereka dengan cara yang kreatif. Sebagai mana pendidikan untuk semua siswa, pendidikan siswa berkemampuan unggul dan berbakat khusus tentu saja merupakan tanggung jawab dan hak seluruh komunitas sekolah. Pilihan –pilihan pendidikan disediakan bagi

siswa-siswa yang berbakat khusus dan berkemampuan unggul telah dikategorikan dengan pilihan *replacement* atau *supplementary*. Pilihan *replacement* bagi siswa berbakat ditawarkan sebagai pengganti aktivitas sekolah umum. Pilihan *supplementary* adalah program atau aktivitas untuk siswa yang disediakan diluar program sekolah umum. Pilihan *replacement* meliputi :

- 1) Penambahan atau percepatan aktivitas di kelas umum.
- 2) Kelas khusus paruh waktu (*part time special classes*).
- 3) Kelas khusus penuh (*fulltime special classes*).
- 4) Sekolah khusus penuh (*full time special schools*).
- 5) Sekolah berasrama khusus (*special residential schools*).

Pilihan *supplementary* meliputi :

- 6) Pencangkakan kegiatan ekstra kurikuler (*concurrent enrollment*) di sekolah menengah dan collage.
- 7) Kelas Lanjutan (*Advanced classes*) diberikan selama periode waktu non-sekolah oleh college/universitas atau lembaga-lembaga masyarakat.
- 8) Magang dan program tutorial (*internships and monitoring programs*)

Schwartz telah mencatat program, pendidikan yang paling berbakat dapat memuat beberapa kombinasi pilihan *replacement* dan *supplementary*. Siswa yang berbakat memerlukan segi-segi pembelajaran berikut : tingkat pembelajaran yang tepat bagi siswa ini, tingkat kesulitan yang tepat, materi yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari, jumlah dan kualitas materi yang sedang dipelajari, serta peningkatan pengarahan diri (*self- direction*) dalam diri siswa (Schwartz 1994,

hlm.83) Tentu, ini merupakan pertimbangan –pertimbangan yang penting dalam mendidik semua siswa.

Meskipun siswa –siswa dengan keberbakatan tidak termasuk dalam proteksi dari Individual with Disabilities Education Act (IDEA), jelas mereka sungguh mempunyai kebutuhan pendidikan khusus. Ini pun masuk akan untuk menerapkan dasar IDEA bagi kebutuhan mereka.

Dua hal paling mendasar dari undang –undang tersebut adalah jaminan bahwa para siswa akan diberi pengajaran dalam setting interfensi tak terbatas (*most integrating setting*) yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Suatu susunan penempatan pendidikan yang komplit serta layanan akan disediakan bagi siswa yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi jaminan yang sama. Sebagian siswa perlu layanan pendidikan yang mengharuskan mereka meninggalkan kelas umum suatu saat dalam karier mereka. Tujuan yang paling penting bagi siswa ini memenuhi kebutuhan mereka di lingkungan sekolah inklusif. Alasan utama dari tujuan ini adalah sama seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai siswa penyandang hambatan.²⁶

Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan/bakat istimewa dikategorikan dalam empat pilihan program belajar, yaitu:

- 1) Kelas khusus
- 2) Akselerasi
- 3) Program mentor dan magang

²⁶J, David Smith. *Sekolah Untuk Semua*. (Bandung : Nuansa Cendekia, 2018.) 312-316.

4) Program kerja/pembelajaran/layanan masyarakat.²⁷

Beberapa sifat yang membantu guru agar bekerja lebih efektif dengan siswa berbakat dimuat dalam kualitas yang paling penting dari guru unggul adalah pengabdian yang tulus terhadap pertumbuhan tiap siswa. Karena untuk semua anak-anak, siswa berbakat membutuhkan perhatian dan pengertian dari guru-guru mereka. Siswa berbakat kemungkinan menghadapi masalah di kehidupan sekolah mereka seperti halnya siswa penyandang hambatan menghadapi kesulitan. Masalahnya mungkin berbeda, namun membutuhkan dorongan dan nasihat yang sama. Parke(1989) memberikan empat petunjuk yang dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan siswa-siswa tersebut:

- 1) Terima setiap siswa sebagai seseorang yang dimiliki kemampuan berbeda. Di setiap kelas akan ada berbagai tingkat kemampuan siswa. Guru yang mengakui hal ini memberikan sumbangan yang besar kepada siswa berbakat. Program-program belajar bagi siswa ini harus dimuat ke dalam konteks program bagi seluruh siswa yang tepat.
- 2) Menciptakan Pembelajaran Berbasis Siswa. Kebutuhan siswa harus mengarah pada proses pembuatan keputusan kelas. Siswa dapat dan harus dilibatkan sebagai anggota tim pada proses tersebut. Beri mereka kekuatan untuk menjadi anggota yang bertanggungjawab dalam pendidikannya sendiri.
- 3) Merancang model-model pengajaran yang menghargai sumbangan yang khas dari tiap siswa. Gunakan metode-metode pengajaran yang memberi

²⁷ Santrock, John W. *Educational Psychology (edisi kelima)*, (New York: McGraw-Hill Company.2011.)Inc. 204-207.

ruang bagi setiap siswa untuk turut serta dalam proses pendidikan pada tingkat kemampuannya. Berbagai metode pembelajaran memberikan berbagai tingkat kemampuan di dalam kelas tanpa menunjuk siapa yang belajar dengan cepat dan lambat. Pendekatan ini memberi siswa untuk belajar menurut gaya mereka sendiri serta pada kemampuan maksimal mereka.

- 4) Ingatlah, “siswa berbakat bukan yang ‘lebih baik’; mereka hanya ‘berbeda’ dalam kemampuan, kebutuhan dan minat. “Berhentilah membuat penilaian –penilaian kemampuan siswa. Hindari menempatkan siswa sebagai contoh yang harus ditiru oleh murid lain. Ada siswa –siswa dengan kebutuhan dan kesulitan mereka yang membutuhkan perhatian dan kasih –sayang yang sama sebagaimana siswa lain di kelas. Meskipun mereka mempunyai kebutuhan –kebutuhan berbeda, kebutuhan mereka tidak sedikit lebih penting dibanding kebutuhan siswa lain. Adapun sifat –sifat guru yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa –siswi berbakat, yaitu :

- 1) Keterbukaan intelektual.
- 2) Menikmati suasana belajar dan belajar dari orang lain.
- 3) Merasa tentram mengenai siswa yang mengetahui lebih banyak pelajaran daripada guru.
- 4) Kemampuan membiarkan siswa mempelajari topik yang bukan merupakan bagian kurikulum yang direncanakan.

- 5) Keinginan untuk member siswa mendapat kemajuan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Perbedaan dalam kurikulum kelas merupakan suatu strategi penting meningkatkan keberhasilan siswa yang berbakat. Perbedaan perlu disebabkan oleh tiga sifat penting siswa-siswa tersebut:

- 1) Mereka seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dari siswa lainnya.
- 2) Mereka seringkali memiliki kemampuan mempelajari pelajaran baru lebih cepat disbanding siswa lain.
- 3) Mereka sering kali memiliki kemampuan dan belajar lebih banyak dalam pelajaran yang mereka pelajari (Piirto, 1994).

Perbedaan yang diperlukan dalam member pengajaran bagi siswa

dengan kategori keberbakatan harus dilakukan dalam beberapa cara :

- 1) Perbedaan Minat (*Differentiation as a Function of Ineterest*): Siswa yang berbakat mungkin tertarik dalam abstraksi, konsep, dalam topik-topik yang mendasari daripada hanya sekedar keterangan faktual mengenai satu mata pelajaran. Mereka harus diberi kesempatan dan didorong untuk menggali kepentingan ini.
- 2) Perbedaan dalam Tentang Belajar (*Differentiation in Rate of Learning*): Banyak siswa berbakat yang belajar dengan amat cepat, hafal keterangan mata pelajaran faktual. Siswa ini harus diizinkan maju sesuai dengan kecepatan belajarnya. Siswa ini tidak perlu

banyak waktu mengulang dan latihan untuk mendapatkan keterangan dasar.

- 3) Perbedaan dalam Kedalaman (*Differentiation in Depth*): Dikarenakan fakta- fakta mata pelajaran dasar dihafal amat cepat oleh siswa yang berbakat, mereka dapat didorong menggali topic lebih dalam lagi.
- 4) Perbedaan Kemandirian Berpikir dan Bimbingan Belajar (*Differentiation Through Independent and Guided Study*): Perbedaan yang jelas ini dapat dicapai , paling tidak sebagian dengan memberikan kepada siswa berbakat untuk menggali lebih dalam ketertarikan mereka dengan kemampuan mereka melalui belajar mandiri, yaitu dibimbing oleh guru dan atau konselor kelas. Hasil belajar mandiri siswa mungkin juga menghasilkan pengalaman pembelajaran lebih kaya bagi siswa lainnya melalui saling berbagi penemuan (Piiro, 1994).
- 5) Jenis perbedaan yang baru saja dijelaskan dapat terjadi di kelas yang berpusat pada siswa (*student-centered classroom*). Beberapa ciri *student-centered classroom*. Penting juga digaris bawahi , guru harus dipersiapkan dan didukung usaha-usahnya ketika membuat perbedaan kurikulum bagi keuntungan siswa berbakat. *Stereotipe* kelas sebagai suatu tempat di mana seorang guru memenuhi seluruh kebutuhan kelas siswa dengan sendirinya harus diubah. Tim pembelajaran, kolaborasi, dan konsultasi. Tiap siswa adalah partner dalam pembuatan keputusan kurikulum. Setiap siswa diperbolehkan

ikut serta dalam aktivitas yang terencana dan dapat mengambil pilihan untuk mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran kelompok individu, kelompok kecil, dan seluaruk kelompok dipermudah. Guru dapat berpindah-pindah dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, untuk tugas individu, dan aktivitas kelompok seluruhnya sepanjang hari. Diharapkan ada tingkat aktivitas dan keributan yang beralasan. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran itu diharapkan aktif setiap saat. Perencanaan individual dibuat dan dilakukan oleh semua siswa Rencana-rencana itu (sama dengan IEPs) berdasarkan pada kemampuan, prestasi dan kepentingan siswa. ²⁸

²⁸J, David Smith. *Sekolah Untuk Semua*. (Bandung : Nuansa Cendekia, 2018.) 320-322.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*.²⁹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan bentuk penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif disini adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta terhadap implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (pdci) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk mengembangkan ilmu.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilakukan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.³⁰

³⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 64-65

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³¹

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTsNegeri 2 Jember, Jalan Merak No 11 Slawu Patrang Jember, Telepon : 0331-482926, dan email/website:mtsn2jember.com. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain: MTs Negeri 2 Jember mempunyai perkembangan yang lebih baik ke depannya. Seperti yang peneliti amati di madrasah tersebut semakin tahun dilihat dari perkembangannya yang semakin meningkat, khususnya dalam pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI). Hal itu menarik minat masyarakat untuk mempercayakan putra-putri mereka untuk menimba ilmu di MTs Negeri 2 Jember. Tidak hanya itu, MTs Negeri 2 Jember merupakan satu-satunya madrasah di Jember yang menerapkan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI). MTs Negeri 2 Jember juga merupakan madrasah yang memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, sarana prasarana pembelajaran yang memadai sehingga siswa-siswinya termotivasi untuk belajar yang baik dan MTs Negeri 2 Jember memiliki pengelolaan pendidikan yang baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan mencapai hasil yang optimal.

³¹Tim Penyusun, *Pedoman*, 74

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³²

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala MTsNegeri 2 Jember
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Jember
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri 2 Jember
4. Guru PDCI MTs Negeri 2 Jember
5. Siswa PDCI MTs Negeri 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah representative. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.³³ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:³⁴

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

b. Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Data yang didapat peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah:

- 1) Pemikiran, pendapat dan konsep dari kepala sekolah tentang pentingnya implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di

MTsN 2 Jember

³³Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

³⁴Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 182

- 2) Aktifitas implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jember.
- 3) Pendapat para guru PDCI dalam implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jember.
- 4) Pendapat parasiswa-siswi PDCI tentang manfaat yang dirasakan melalui implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁵

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

³⁵Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indoensia), 170

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.³⁶

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁷

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait pengalaman dan bagaimana implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Data yang didapat peneliti dari teknik wawancara tidak struktur ini adalah:

- 1) Apa saja keterangan aktifitas implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jember.
- 2) Apa saja keterangan aktifitas implementasi pengelolaan dalam perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jember.

³⁶Sugiyono, *Metode*, 194

³⁷Ibid, 197

- 3) Apa saja keterangan aktifitas implementasi pengelolaan dalam pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jember.
- 4) Apa saja keterangan aktifitas implementasi pengelolaan dalam evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di madrasah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.³⁸

Data yang didapat peneliti dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Denah lokasi MTs Negeri 2 Jember
- b. Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 2 Jember
- c. Jumlah peserta didik cerdas istimewa MTs Negeri 2 Jember
- d. Sarana prasarana peserta didik cerdas istimewa MTs Negeri 2 Jember
- e. Visi dan misi MTs Negeri 2 Jember
- f. Aktivitas pembelajaran peserta didik cerdas istimewa MTs Negeri 2 Jember

³⁸Sugiyono, *Metode*, 233-240

- g. Dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Jember.

E. Analisis Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan proses analisis data yang berguna untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri atas berbagai catatan di lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data merupakan tahapan penting yaitu data yang telah dikumpulkan bertransformasi, dari tulisan-tulisan, baik berupa transkrip wawancara atau catatan-catatan pengamatan, menjadi data yang mengandung interpretasi dan pemahaman peneliti serta keterkaitan dengan teori dan substansi topik penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁰

³⁹Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), 269

⁴⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction dan display, conclusion drawing/verification*.

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:⁴¹

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan seterusnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*, 338

ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

Triangulasi

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, pemeriksaan ulang biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:⁴³

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 270

⁴³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), 103

a. Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi metode harus digunakan metode lain. Pada prinsipnya, triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Misalnya peneliti mengamati guru mengajar pada pagi hari, pada jam pertama pelajaran. Kemudian mengamati lagi ketika guru tersebut pada jam-jam setelahnya sampai jam terakhir.

Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas jawaban informan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber karena dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja dalam menggali informasi akan tetapi menggunakan beberapa sumber lainnya sebagai informan, antara lain : kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PDCI, dan siswa.

Peneliti juga menggunakan triangulasi metode karena dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi dalam menggali data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pra Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini. Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Negeri 2 Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala MTs Negeri 2 Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, yakni mulai rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan sebelum terjun langsung di lapangan, seperti buku, pensil, kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber.
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan.
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi Data

- 1) Mengelola hasil data wawancara.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

3. Tahap akhir Penelitian

Setelah melakukan analisa peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam pembahasan ini yang menjadi objek penelitian adalah MTs Negeri 2 Jember. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi yang terdapat di tempat penelitian, antara lain:

1. Profil Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) MTs Negeri 2 Jember.

Pendidikan berkualitas ditambah dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi dambaan orang tua. Tak salah MTs Negeri 2 Jember memberikan layanan pendidikan berbasis nilai Islami dan terus meningkatkan program layanan akademik. Layanan akademik di MTs Negeri 2 tersebut terdapat tiga program layanan, di antaranya program reguler, program *full day*, dan program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI). Program PDCI ini sama dengan kelas akselerasi jika di sekolah-sekolah umum. Sehingga, masa belajar di madrasah tsanawiyah bisa ditempuh dalam kurun waktu hanya dua tahun.

Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) yang memungkinkan siswa menempuh pendidikan madrasah tsanawiyah selama dua tahun adalah MTs Negeri 2 Jember yang merupakan satu-satunya madrasah di Jember yang menerapkan program layanan tersebut. Sistem pembelajarannya memakai Sistem Kredit Semester (SKS). Pemakaian sistem SKS dilandasi oleh surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan

Islam No.3274 Tahun 2015. Atas dasar itu, menetapkan MTs Negeri 2 Jember sebagai madrasah tsanawiyah yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS). Selain itu, ada kelas luar ruangan atau *outing class*, sehingga siswa dapat memahami lebih seksama ilmu yang diberikan di madrasah. Beberapa contoh kegiatan *outing class* yang pernah dilakukan di program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) MTs Negeri 2 Jember, salah satunya di Kebun Raya Purwodadi dan kantor Jawa Pos di Surabaya. Selain itu, terdapat kegiatan olimpiade, seni, kegiatan keagamaan, serta terdapat paguyuban wali murid.

Pembelajaran di program Peserta Didik cerdas Istimewa (PDCI) dilakukan dengan diferensiasi, baik dari segi materi ajar maupun proses pembelajaran. Khususnya pada layanan kelompok belajar atau kelas yang peserta didiknya memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata dilaksanakan dengan percepatan belajar. Sehingga program Peserta Didik cerdas Istimewa (PDCI) dapat menuntaskan masa belajarnya selama 2 tahun. Lulusan program Peserta Didik cerdas Istimewa (PDCI) telah banyak diterima di SMA maupun MA unggulan. Bahkan, ada yang sudah melanjutkan kuliah di fakultas kedokteran dan fakultas sains perguruan tinggi negeri di Indonesia.⁴⁴

⁴⁴Observasi, 03 Februari 2018.

2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Jember

Secara Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember terletak di Jl. Merak No 11 Slawu Kecamatan Patrang Jember. Merupakan lokasi yang sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya.

Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| a. Madrasah berdiri sejak tahun | : 1979 |
| b. Luas tanah | :9.648 m^2 |
| c. Luas bangunan | :7.018 m^2 |
| d. Ijin operasional madrasah | :1979 s/d sekarang. ⁴⁵ |

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

a. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Visi: “Terbentuknya Insan Religious, Profesional, Kompetitif”

Misi :

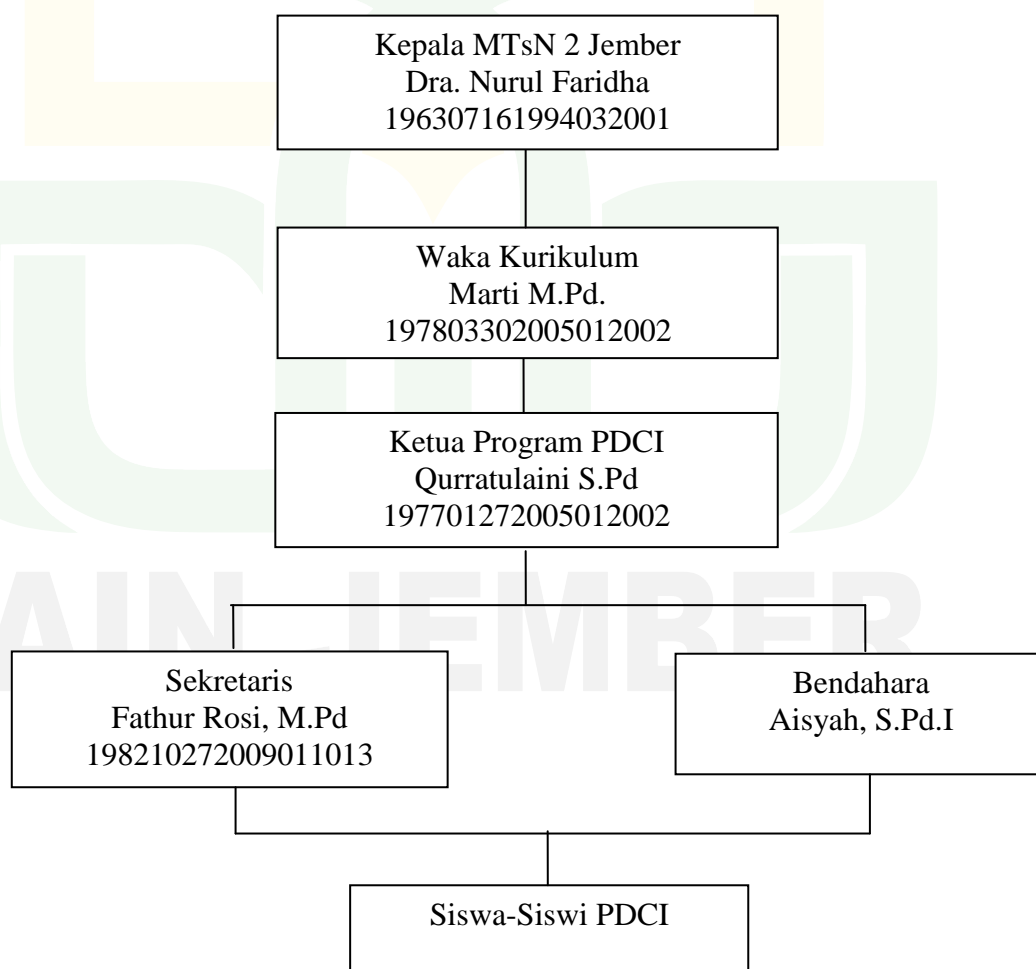
- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan bermutu kepada peserta didik sebagai modal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁴⁵Sumber data, Dokumentasi TUPOKSI tenaga pendidik dan kependidikan Mts Negeri 2 Jember 2018.

b. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Jember

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada disebuah lembaga pendidikan atau madrasah sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut: (Lampiran Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018).

c. Struktur Pengelola Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.



a. Daftar Nama Siswa-Siswi Program Peserta Didik Cerdas Istimewa

PDCI 1

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	2	3	4	5
1	11343	AnindaNurhidayah Mutmainah	P	PDCI 1
2	11344	Adis Taura Salsabilla	P	PDCI 1
3	11345	Alifa Nukhi Nur Rokhmah	P	PDCI 1
4	11346	Aliya Kurnia Rahmawati	P	PDCI 1
5	11347	Anni Mustawanda Puri Rasendriya	P	PDCI 1
6	11348	Giorgina Prayogi	P	PDCI 1
7	11349	Haidar Yahya Maulahila	L	PDCI 1
8	11350	Izza Fauzia Abelia	P	PDCI 1
9	11351	M. Helmy Setyo Purwanto	L	PDCI 1
10	11352	Muhamad Idris Sholihien	L	PDCI 1
11	11353	Moh Alfiannur Salsabil	L	PDCI 1
12	11354	Moh. Ammar Dzikurrohman	L	PDCI 1
13	11355	MuhammadFattahul Iksan	L	PDCI 1
14	11356	Muhammad Nur Zaki	L	PDCI 1
15	11357	Muhammad Syahrial Al Farisi	L	PDCI 1
16	11358	Naura Alfakhiro Ramadani	P	PDCI 1
17	11359	ParamithaKartika Dewi	P	PDCI 1
18	11360	Raihan Aditya Maulana	L	PDCI 1
19	11361	Safira Ayu Firnanda	P	PDCI 1
20	11362	Wiqoyatul Hasanah	P	PDCI 1
Jumlah			L= 9 ; P= 11	

b. Daftar Nama Siswa-Siswi Program Peserta Didik Cerdas Istimewa

PDCI 2

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	10914	Agus Eka Ramadani	L	PDCI 2
2	10915	Aida Millati Mardiana	P	PDCI 2
3	10916	Alina Sawitri	P	PDCI 2
4	10917	Annisa Deswita	P	PDCI 2
5	10918	Annisa Nur 'Aini Widya Sari	P	PDCI 2
6	10923	Kelvin Arik Pradana	L	PDCI 2
7	10921	Irdhina Izzatul Hasanah	P	PDCI 2
8	10922	Jessy Novita Damayanti	P	PDCI 2
9	10926	Nadha Syafira Sugiarto Putri	P	PDCI 2
10	10927	Najma Nadha Sabrina	P	PDCI 2
11	10928	Nur Indah Rahmawati	P	PDCI 2
12	10929	Nurul Izzatin Niswah	P	PDCI 2
13	10931	Rasyidah Primadita Anggraini	P	PDCI 2
14	10933	Rita Nur Alfiani	P	PDCI 2
15	10934	Syaira Najwa Aulia Firdausy	P	PDCI 2
16	10935	Yasmine Nadiefa Sorayya	P	PDCI 2
17	10936	Yuan Nuril Huda	L	PDCI 2
18	10937	Yuliana Insyaroh	P	PDCI 2
Jumlah			L= 3 ; P=15	

B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dianggap valid dan *reliable* sebagai hasil sebuah penelitian. Metode yang digunakan adalah untuk menjawab fokus permasalahan di MTs Negeri 2 Jember.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa di MTs Negeri 2 Jember.

1. Implementasi perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam organisasi madrasah tidak lepas dari kegiatan pengelolaan program layanan pendidikan untuk mengembangkan sistem pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Khususnya pada pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Hal ini menjadi pusat perhatian utama dalam pengelolaan layanan pendidikan. Pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dengan sistem SKS diselenggarakan melalui sistem pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Hal ini juga membutuhkan perencanaan program untuk menyelenggarakan program tersebut, karena perencanaan merupakan fungsi dan unsur utama dalam pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI). Seperti halnya

yang disampaikan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember bahwa:

“Di dalam perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dilakukan untuk mengetahui arah dan tujuan pengembangan program sehingga nantinya mencapai hasil yang optimal. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) antara lain berkaitan dengan proses penyusunan program kegiatan, perencanaan guru dan tenaga pengelola program serta pengembangannya, perencanaan rekrutmen peserta didik cerdas istimewa, perencanaan kurikulum, dan perencanaan fasilitas dan biaya”.⁴⁶

Lebih lanjut waka kurikulum menambahkan bahwa:

“Dalam perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dilakukan sistem seleksi peserta didik yang cukup ketat yaitu melalui tes IQ. Tes ini dilakukan oleh orang-orang ahli yang di datangkan langsung dari UIN Malang untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik yang akan masuk di program peserta didik cerdas istimewa (PDCI). IQ peserta didik yang lolos seleksi harus mencapai tingkat IQ minimal 130. Selain itu, rata-rata rapor sama dengan 85, dan pernah mendapat peringkat di lembaga sekolah sebelumnya.”⁴⁷

Berdasarkan pemaparan kepala madrasah dan waka kurikulum sudah jelas bahwa dalam perencanaan program peserta didik cerdas istimewa membutuhkan pengelolaan layanan pendidikan yang cukup maksimal, agar pengembangan program peserta didik cerdas istimewa dapat memberi layanan yang efektif, efisien dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensinya bisa tereksplorasi dengan baik, maksimal dan cepat. Sebagaimana telah disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

⁴⁶Nurul Faridha, *Wawancara*, Jember, 27 Januari 2018.

⁴⁷Marti, *Wawancara*, Jember, 27 Januari 2018.

“Dalam kegiatan perencanaan program peserta didik cerdas istimewa juga membutuhkan perencanaan fasilitas dan biaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan fasilitas yang ada di program peserta didik cerdas istimewa berupa pembelajaran berbasis multimedia dan pembelajaran online. Tidak hanya itu, sumbangan biaya pendidikan (SPP) untuk program peserta didik cerdas istimewa berbeda dengan program reguler dan program full day. Sumbangan biaya pendidikan (SPP) untuk program peserta didik cerdas istimewa sebesar 200 ribu rupiah per bulan”.⁴⁸

Jadi perencanaan fasilitas dan biaya untuk program peserta didik cerdas istimewa terlihat jelas dengan adanya fasilitas pembelajaran multimedia dan online. Pernyataan ini di perkuat oleh guru program PDCI Bapak Fathur Rosi bahwa:

“Untuk sistem perencanaan program peserta didik cerdas istimewa juga menggunakan fasilitas online guna menunjang fasilitas pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa. Pembelajaran dilakukan juga melalui aplikasi Swiper. Aplikasi ini berguna untuk peserta didik cerdas istimewa dalam mengembangkan pengetahuan melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Aplikasi ini juga menghubungkan guru dan siswa program PDCI dalam rangka pemberian tugas melalui kuis dan pekerjaan rumah yang mana tugas tersebut dikirim melalui web. Hal ini juga memotivasi siswa siswi program PDCI dalam mengasah kemampuan mereka guna pengembangan keterampilan dan pengetahuan”.⁴⁹

Selain perencanaan rekrutmen peserta didik, perencanaan fasilitas dan biaya juga dilakukan perencanaan guru dan tenaga pengelola program peserta didik cerdas istimewa dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar dan tenaga pengelola program di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa siswi program peserta didik cerdas istimewa melalui kegiatan- kegiatan yang positif

⁴⁸Nurul Faridha, Wawancara, Jember, 3 Februari 2018.

⁴⁹Fathur Rosi, Wawancara, Jember, 3 Februari 2018.

dalam rangka pengembangan diri dan kepribadian , seperti yang di katakan oleh waka kesiswaan bahwa:

“Kegiatan MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah) juga merupakan bagian dari serangkaian perencanaan program peserta didik cerdas istimewa guna membentuk kepribadian siswa siswi program peserta didik cerdas istimewa yang berakhlakul karimah, mandiri, terampil dan kompetitif”.⁵⁰

Hal senada di ungkapkan oleh waka kurikulum Bu Marti M.Pd bahwa:

“Motivasi belajar siswa siswi di program peserta didik cerdas istimewa berbeda dengan siswa siswi pada umumnya. Mereka cenderung memiliki semangat dan jiwa kompetitif dalam pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Hal itu menjadi point tersendiri bagi siswa siswi program peserta didik cerdas istimewa karena mengisi waktu mereka dengan kegiatan belajar yang positif. Hal tersebut menjadi tugas besar bagi guru dan pengelola program peserta didik cerdas istimewa dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa siswi cerdas di program peserta didik cerdas istimewa”.⁵¹

Kegiatan perencanaan program peserta didik cerdas istimewa tidak hanya dipusatkan melalui orang-orang yang terlibat di madrasah saja, akan tetapi perencanaan program peserta didik cerdas istimewa melibatkan koordinasi antara pengelola program peserta didik cerdas istimewa dengan wali siswa melalui kegiatan rapat wali murid bersama kepala madrasah, dewan guru, dan pengelola program peserta didik cerdas istimewa. Hal tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

“Didalam proses perencanaan program kegiatan, perencanaan fasilitas dan biaya harus melalui koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid guna melakukan kerjasama untuk

⁵⁰M.Abi Soleh, Wawancara, Jember, 30 Januari 2018.

⁵¹Marti, Wawancara, Jember, 30 Januari 2018.

mewujudkan siswa siswi yang sesuai dengan yang diharapkan di program peserta didik cerdas istimewa”.⁵²

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Fathur Rosi selaku guru PDCI di MTs Negeri 2 Jember bahwa:

“Dibuat sejenis paguyuban yang berfungsi menghubungkan pihak madrasah dengan pihak wali siswa program peserta didik cerdas istimewa dimana paguyuban tersebut membahas segala bentuk kegiatan, permasalahan, serta hal yang menyangkut siswa siswi di program peserta didik cerdas istimewa. Hal ini dilakukan guna menjalin silaturahmi pihak madrasah dengan pihak wali siswa program peserta didik cerdas istimewa dan membahas indikator-indikator penting dalam pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa”.⁵³

Pada hakikatnya sistem layanan pendidikan di program peserta didik cerdas istimewa juga memiliki ciri khas pada pengelolaan kurikulum. Seperti halnya perencanaan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Karakteristik pembelajaran secara umum terkait erat pada Standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi sesuai Kurikulum 2013. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh waka kurikulum :

“Bahwa di dalam kegiatan perencanaan kurikulum mengacu pada K13 dengan rincian untuk program peserta didik cerdas istimewa 2 tahun dengan program belajar menjadi 4semester”.⁵⁴

Hal tersebut menjadi perbedaan yang jelas bahwasanya program peserta didik cerdas istimewa berbeda dengan program akselerasi. Jika program akselerasi menggunakan KTSP 2006 dalam 2 tahun dengan program belajar menjadi 6 semester sedangkan program peserta didik

⁵²Nurul Faridha, Wawancara, Jember, 30 Januari 2018.

⁵³Fathur Rosi, Wawancara, Jember, 03 Februari 2018.

⁵⁴Marti, Wawancara, Jember, 30 Januari 2018.

cerdas istimewa menggunakan K13 dalam 2 tahun dengan program belajar 4 semester

Di paparkan pula oleh Bu Qurratulaini selaku ketua Program PDCI bahwasanya :

“Perencanaan program peserta didik cerdas istimewa yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum K13 dilakukan diferensiasi dan pemetaan materi ajar. Dan untuk sistem rekrutmen peserta didik dikuatkan dengan adanya tes IQ. Tes ini dilakukan untuk menyeleksi siswa-siswi yang berhak untuk belajar di program PDCI. Tes IQ minimal 130 untuk siswa-siswi yang disarankan masuk di program PDCI. Tujuan tes IQ ini untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan siswa-siswi merespon materi dengan daya tangkap siswa-siswi yang nantinya pada pembelajaran dilakukan sistem pemadatan materi ”.⁵⁵

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya:

“Implementasi pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, khususnya pada perencanaan program dapat terbukti pada tanggal 03 Februari 2018 adanya aktivitas perencanaan program peserta didik cerdas istimewa melalui kegiatan pengembangan bakat, minat, serta motivasi belajar siswa siswi PDCI di acara pelatihan menjadi wartawan cilik bersama Radar Jember yang merupakan langkah awal perencanaan pengembangan kreativitas di program peserta didik cerdas istimewa. Selain itu perencanaan program peserta didik cerdas istimewa dalam rekrutmen peserta didik dibuktikan dengan adanya sistem seleksi melalui tes IQ.”⁵⁶

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan beberapa hasil tes IQ siswa-siswi yang dilakukan dalam sistem seleksi peserta didik di program peserta didik cerdas istimewa. Lihat lampiran 4 (Dokumentasi Tes IQ).

⁵⁵Qurratulaini, Wawancara, Jember, 21 Februari 2018.

⁵⁶Observasi, 03 Februari 2018.

2. Implementasi pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Konsep pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember merupakan bentuk perwujudan setelah dilakukannya perencanaan program. Beberapa cakupan yang dilakukan dalam pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa secara umum dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dikelas oleh guru kepada siswa siswi di program peserta didik cerdas istimewa. Pelaksanaan pembelajaran dikelas merupakan bentuk wujud nyata dari perencanaan yang telah dilakukan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa dapat dilakukan suatu sistem yaitu adanya guru, siswa, perangkat pembelajaran, media, ataupun sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa.

Hal tersebut ditegaskan oleh Nurul Faridha selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Jember, berikut ungkapannya:

“Pelaksanaan pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah dilakukan. Setelah peserta didik melalui proses seleksi dan dinyatakan lolos sebagai siswa-siswi diprogram peserta didik cerdas istimewa, mereka berhak mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Melalui pelaksanaan pembelajaran, guru PDCI dan siswa-siswinya ditunjang dengan kelengkapan pembelajaran online, multimedia, serta suasana belajar yang nyaman dengan fasilitas AC dan WIFI tentunya menjadi point yang utama untuk melaksanakan pembelajaran dan lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi diprogram peserta didik cerdas istimewa. Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum K13, kompetensi guru PDCI, serta sarana prasarana yang menunjang dapat menjadikan

pelaksanaan pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa mencapai tujuan yang optimal”.⁵⁷

Peneliti juga mengklarifikasi hal tersebut kepada guru PDCI Bapak Fathur Rosi :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa memiliki tantangan sendiri, karena dihadapkan pada siswa-siswi dengan potensi yang tinggi. Kami para guru PDCI juga harus pintar mengolah media pembelajaran agar interaksi penyampaian informasi ilmu pengetahuan dapat tersalurkan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik juga memotivasi siswa-siswi untuk bisa berprestasi di berbagai olimpiade yang mereka ikuti, seperti kemenangan juara 2 olimpiade sains madrasah dan nilai UN terbaik se kabupaten oleh siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa”.⁵⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi guru dalam mengolah media pembelajaran menjadi sarana memudahkan penyampaian informasi ilmu pengetahuan bagi siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa. Pelaksanaan program PDCI juga dilakukan oleh guru dan tenaga pengelola program melalui pengembangan kompetensi yang mereka dapatkan. Bapak Fathur Rosi selaku guru PDCI memaparkan bahwa :

“Sebagai guru PDCI juga dilaksanakan pengembangan kompetensi melalui pelaksanaan workshop dan diklat. Hal ini mencakup workshop penyusunan kurikulum, pengembangan modul 4 semester, telaah juknis penyelenggaraan 4 semester, dan workshop pembina olimpiade”.⁵⁹

Melalui pengembangan kompetensi guru dan tenaga pengelola program PDCI dilanjutkan dengan diterapkannya pada pelaksanaan

⁵⁷Nurul Faridha, *Wawancara*, Jember 30 Januari 2018.

⁵⁸Fathur Rosi, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2018.

⁵⁹Fathur Rosi, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2018.

penerapan kurikulum K13 pada program PDCI. Lebih lanjut Waka Kurikulum menjelaskan bahwasanya :

“Pelaksanaan kurikulum dalam program PDCI dilakukan melalui pemetaan KI dan KD. Struktur kurikulum yang memuat beban belajar dan sebaran mata pelajaran”.⁶⁰

Pernyataan dari waka kurikulum diatas diperkuat oleh pemaparan dari pengelola program PDCI Bu Aini :

“Bahwasanya Kurikulum K13 yang dilaksanakan di program PDCI dilakukan pemetaan materi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemberian pemadatan materi pada siswa-siswi PDCI dengan masa belajar yang hanya 4 semester”.⁶¹

Selain itu, pelaksanaan program PDCI juga melibatkan proses penyusunan program kegiatan yang diwujudkan dalam pelaksanaan RPP dan silabus yang dibuat oleh masing-masing guru PDCI. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Fathur Rosi :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PDCI juga berpedoman pada RPP dan silabus dalam memberikan materi pada siswa-siswi PDCI”.⁶²

Pemberian motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran juga penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa. Seperti yang di ungkapkan oleh waka kurikulum sekaligus guru bahasa Inggris saat ditanya tentang bagaimana implementasi pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, yang dilakukan :

⁶⁰Marti, Wawancara, Jember, 30 Januari 2018.

⁶¹Qurratulaini, Wawancara, Jember, 21 Februari 2018.

⁶²Fathur Rosi, Wawancara, Jember, 03 Februari 2018.

“Pemberian motivasi bagisiswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa juga perlu dan penting dilakukan dalam membentuk EQ dan SQ mereka. Siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa sudah memiliki tingkat IQ yang baik, secara otomatis pemberian motivasi juga sangat penting dilakukan oleh guru PDCI dalam membentuk sikap mereka. Karena dalam membentuk kepribadian yang baik harus seimbang antara IQ, SQ, dan EQ. Jika hal itu seimbang, dalam pelaksanaan pembelajaran juga mudah, siswa-siswi juga memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan haus akan ilmu pengetahuan.”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggali data kembali dengan melakukan observasi di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya:

“Aktivitas pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember terlihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru PDCI dengan fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai sarana memudahkan penyampaian informasi ilmu pengetahuan, baik sains, agama dan pengembangan kreativitas serta bakat sebagai sarana pemberian motivasi membentuk kepribadian siswa-siswi yang religius, profesional dan kompetitif di program peserta didik cerdas istimewa”⁶⁴

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti mendokumentasikan aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di program peserta didik cerdas istimewa . Lihat lampiran 4 (Dokumentasi Foto)

3. Implementasi evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh

⁶³Marti, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2018.

⁶⁴Observasi, 21 Februari 2018

perkembangan dan kemajuan dari proses yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam setiap pembelajaran pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan potensi siswa-siswinya. Di MTs Negeri 2 Jember evaluasi program peserta didik cerdas istimewa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi dilakukan melalui berbagai cara. Bu Nurul Faridha selaku kepala madrasah memaparkan bahwasanya:

“Evaluasi program peserta didik cerdas istimewa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi dilakukan dengan ulangan harian, rapat paguyuban wali murid, serta laporan hasil belajar siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa”.⁶⁵

Hal tersebut juga dipaparkan oleh guru PDCI Bapak Rosi sebagai berikut:

“Evaluasi program peserta didik cerdas istimewa juga dilakukan melalui catatan supervisi yang dimiliki oleh tiap guru yang mengajar. Dalam kegiatan evaluasi, siswa-siswi dapat diketahui tingkat perkembangannya melalui laporan hasil belajar, namun guru juga memiliki catatan supervisi yang digunakan sebagai sarana perbaikan dalam mengajar di program peserta didik cerdas istimewa”.⁶⁶

Beberapa pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya evaluasi merupakan proses yang sistematis yang dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa.

⁶⁵Nurul Faridha, *Wawancara*, Jember, 03 Februari 2018.

⁶⁶Fathur Rosi, *Wawancara*, Jember, 08 Februari 2018.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menganalisis hasil belajar dan perubahan perilaku.

Dalam evaluasi di program peserta didik cerdas istimewa, Bu Marti selaku guru PDCI juga memaparkan bahwasanya:

“Laporan hasil belajar dari siswa-siswi program peserta didik cerdas istimewa merupakan sarana evaluasi yang paling penting. Melalui laporan hasil belajar tersebut, dapat diketahui berbagai aspek perkembangan potensi dari siswa-siswi program peserta didik cerdas istimewa berupa aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Tidak hanya itu, laporan hasil belajar tersebut juga menjadi tolak ukur keberhasilan pengelola program PDCI dan guru dalam pengembangan program PDCI. Serta laporan hasil belajar tersebut menjadi laporan perkembangan bagi orang tua yang menyekolahkan anak mereka di program PDCI. Orang tua dapat mengetahui tingkat perkembangan, bahkan tingkat kesulitan anak-anak- mereka melalui laporan hasil belajar tersebut”.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggali data kembali dengan melakukan observasi di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya:

“Evaluasi program peserta didik cerdas istimewa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi diketahui melalui laporan hasil belajar mereka. Melalui laporan hasil belajar ini diketahui perkembangan dan kemajuan potensi, sikap, serta keterampilan siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa”.⁶⁷

Berikut diantaranya beberapa laporan hasil belajar program peserta didik cerdas istimewa. Lihat lampiran 4 (Dokumentasi Foto).

Untuk memaparkan secara ringkas tentang data yang diperoleh dari penelitian, penulismerangkumnya dalam tabel temuan penelitian berikut :

⁶⁷Observasi, 08 Februari 2018

Tabel temuan penelitian 1.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan PDCI	<ul style="list-style-type: none"> - Proses penyusunan program kegiatan - Perencanaan guru dan tenaga pengelola program serta pengembangannya - <i>Recruitment</i> siswa PDCI - Perencanaan Kurikulum - Perencanaan fasilitas dan biaya
2.	Pelaksanaan PDCI	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan penyusunan program kegiatan melalui pengembangan RPP dan silabus oleh guru PDCI - Pemetaan kurikulum K13 - Pelaksanaan <i>worksop</i> dan diklat guru dan tenaga pengelola program PDCI - Seleksi tes IQ - Pelaksanaan Pembelajaran berbasis multimedia dan <i>online</i>
3.	Evaluasi PDCI	<ul style="list-style-type: none"> - Ulangan harian - Rapat paguyuban wali murid - Catatan rekam bijak - Catatan supervisi guru mengajar - Laporan hasil belajar siswa PDCI

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori-teori yang dipaparkan para tokoh dengan temuan peneliti di lapangan.

1. Implementasi perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Implementasi perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dilakukan dengan membentuk pengelola program peserta didik cerdas istimewa, dimana pengelola tersebut terdiri dari pengelola program peserta didik cerdas istimewa dan guru khusus program peserta didik cerdas istimewa.

Pengelola program dan guru melakukan koordinasi dalam mengelola program peserta didik cerdas istimewa yaitu melalui perencanaan program peserta didik cerdas istimewa yang terdiri dari penyusunan program kegiatan, perencanaan guru dan tenaga pengelola program serta pengembangannya, perencanaan rekrutmen peserta didik cerdas istimewa, perencanaan kurikulum, dan perencanaan fasilitas dan biaya.

Luther Gullick memiliki pengertian bahwa Manajemen/pengelolaan adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia.

Sedangkan James H. Donnelly Jr berpendapat bahwa Manajemen adalah suatu proses dari seseorang atau beberapa individu untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan oleh seorang individu saja. Secara singkat manajemen adalah merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.⁶⁸

Manajemen program adalah manajemen yang terkoordinasi terpusat dari program untuk mencapai tujuan strategis dan manfaat dari program. Manajemen program yang baik membutuhkan semangat dan

⁶⁸Babun, Suharto. *Potret Manajemen Indonesia*. (Jember: Center for society studies. 2006), 12-13.

motivasi dikombinasikan dengan dengan proses manajemen yang baik. Manajemen program berfokus pada tujuan program untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Hal ini ditentukan oleh adanya perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian yang tepat dalam program

Perencanaan program yaitu suatu proses yang diperlukan untuk meletakkan dasar-dasar program agar dalam pelaksanaannya mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan dilakukan pada fase awal suatu program. Proses perencanaan ini, melibatkan sumber daya internal dan eksternal yang mendukung terlaksananya program tersebut, yaitu : komponen dokumen, anggaran/biaya, dan kualitas penyampaian program..⁶⁹

Peserta didik yang diberi kecerdasan istimewa didefinisikan sebagai peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata (IQ 130 atau lebih) di beberapa kriteria peserta didik dengan memiliki kecerdasan di berbagai bidang seni, musik, ataupun matematika. Standar penerimaan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa biasanya didasarkan pada kecerdasan akademik dan bakat. Ellen Winner di tahun 1996 menggambarkan tiga kriteria peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa yaitu prekositasi (cara berfikir dewasa sebelum waktunya), mandiri, dan memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik yang diberi kecerdasan istimewa mampu memproses informasi lebih cepat, lebih baik

⁶⁹Project Management Institute, *The standart for Program Management*, (USA : Project Management Institute,2006), 38-68.

dalam penalaran, dan menggunakan strategi-strategi yang baik dalam belajar.⁷⁰

Dari temuan yang dikemukakan peneliti, Implementasi perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) terlihat dari beberapa perencanaan program peserta didik cerdas istimewa diantaranya yaitu melakukan perencanaan program kegiatan, membentuk pengelola dan guru yang berkompeten di program peserta didik cerdas istimewa, perencanaan recruitment peserta didik melalui beberapa kriteria yang harus dilalui dalam seleksi peserta didik program peserta didik cerdas istimewa, perencanaan kurikulum, dan perencanaan fasilitas dan biaya.

Dari beberapa pemaparan teori tentang implementasi perencanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) telah sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan, karena perencanaan program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember sudah melalui dan melaksanakan cakupan pengelolaan dalam perencanaan program peserta didik cerdas istimewa dengan kinerja yang optimal.

2. Implementasi pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa, merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu bentuk pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya pelaksanaan program peserta

⁷⁰ Santrock, John W. *Educational Psychology (edisi kelima)*, (New York: McGraw-Hill Company. 2011.)Inc. 204-207.

didik cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang dituangkan melalui pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program yang terdiri dari pelaksanaan dan pengelolaan program, melakukan jaminan kualitas program, menyusun tim dalam program, dan melaksanakan distribusi informasi untuk tercapainya tujuan program..⁷¹

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, selaras dengan teori diatas bahwasanya pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dilaksanakan secara langsung melalui proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung di program peserta didik cerdas istimewa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru PDCI juga menggunakan strategi-strategi dalam mengolah media pembelajaran guna penyampaian informasi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa-siswinya di program peserta didik cerdas istimewa.

Pelaksanaan Program Peserta Didik Cerdas istimewa dilakukan dengan beberapa kegiatan meliputi : penugasan guru mata pelajaran yang perlu mempertimbangkan kemampuan yang baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, memiliki persiapan yang baik sebagai pembimbing, pembina, dan pemberi motivasi kepada peserta didik, penyusunan jadwal mata, pelaksanaan layanan konsultasi

⁷¹Project Management Institute, *The standart for Program Management*, (USA : Project Management Institute,2006), 38-68.

pembimbing akademik dan bimbingan konseling, pelaksanaan UTS dan UAS, pelaksanaan rapat akhir semester, dan pelaksanaan ujian madrasah.⁷²

Dari pemaparan teori tentang implementasi pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan, terkait pelaksanaan program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang dilaksanakan pada sistem pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa melalui pelaksanaan program dengan melibatkan guru dan pengelola program PDCI yang memiliki kemampuan yang baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, memiliki persiapan yang baik sebagai pembimbing, pembina, dan pemberi motivasi kepada siswa-siswi program peserta didik cerdas istimewa guna mencapai tujuan meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka. Pengembangan kompetensi guru dan tenaga pengelola program PDCI didapatkan melalui diklat dan workshop seperti workshop penyusunan kurikulum yang didalamnya dibahas pemetaan kurikulum dalam hal pelaksanaan pemadatan materi pada siswa PDCI, workshop pengembangan modul 4 semester, workshop telaah juknis 4 semester, dan workshop pembina olimpiade. Selain itu, pelaksanaan ujian madrasah dan pelaksanaan rapat akhir semester juga dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Pelaksanaan rapat akhir semester itu dibentuk dalam jenis paguyuban yang didalamnya dibahas kegiatan

⁷²Sumber data: Doc. Juknis Penyelenggaraan SKS pada Madrasah Tsanawiyah, 2015, 27-29.

siswa-siswi dalam pembelajaran, pengembangan potensi dan kreativitas belajar, serta laporan hasil belajar program peserta didik cerdas istimewa.

3. Implementasi evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Evaluasi (*Closing Process*) merupakan proses yang diperlukan untuk mengakhiri secara formal semua kegiatan dari suatu program, menyelesaikan penutupan proyek dalam program dan menyerahkan produk kepada orang lain.⁷³

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, selaras dengan teori diatas dalam evaluasi program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dilakukan melalui rekam bijak sebagai laporan supervisi bagi para pendidik dan pengelola program untuk mengetahui tingkat kekurangan dan sebagai sarana masukan atau saran bagi guru dan pengelola program untuk memperbaiki dan mengembangkan tingkat kinerjanya. Evaluasi tersebut, juga dilakukan dalam bentuk laporan hasil belajar siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa, laporan hasil belajar digunakan untuk motivasi siswa-siswi dalam mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Laporan hasil belajar tersebut juga digunakan sebagai sarana pengembangan dan peningkatan kompetensi dan pengetahuan siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa.

⁷³Project Management Institute, *The standart for Program Management*, (USA : Project Management Institute,2006), 38-68.

Evaluasi program Peserta Didik Cerdas Istimewa meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi tingkat kehadiran peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil belajar peserta didik.⁷⁴

Dari pemaparan teori tentang implementasi evaluasi program peserta didik cerdas istimewa (PDCI) telah sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan, terkait evaluasi program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang dilaksanakan pada sistem rekam bijak, supervisi guru di paguyuban, dan laporan hasil belajar siswa-siswi di program peserta didik cerdas istimewa. Rekam bijak merupakan sarana dan masukan bagi guru dan pengelola program peserta didik cerdas istimewa dalam catatan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dalam mengajar. Paguyuban yang dibentuk khusus dalam program peserta didik cerdas istimewa yang merupakan pertemuan khusus antara guru, pengelola program, dan wali siswa yang didalamnya membahas kegiatan belajar siswa, kendala siswa dalam belajar, sarana supervisi bagi guru dan pengelola program serta dibahas pula hasil belajar siswa. Laporan hasil belajar juga menjadi evaluasi program peserta didik cerdas istimewa

⁷⁴Sumber data: Doc. Juknis Penyelenggaraan SKS pada Madrasah Tsanawiyah, 2015, 27-29.

karena melalui laporan hasil belajar siswa-siswi dapat termotivasi dalam pengembangan pengetahuan, bakat dan minatnya. Laporan hasil belajar juga menjadi tolak ukur keberhasilan siswa-siswi program peserta didik cerdas istimewa dalam belajarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program PDCI terdiri dari proses penyusunan program kegiatan, perencanaan guru dan tenaga pengelola program serta pengembangannya, recruitmen siswa PDCI, perencanaan kurikulum dan perencanaan fasilitas dan biaya.
2. Pelaksanaan program PDCI terdiri dari pelaksanaan penyusunan program kegiatan melalui pengembangan RPP dan silabus oleh guru PDCI, pemetaan kurikulum K13, pelaksanaan worksop dan diklat guru dan tenaga pengelola program PDCI, seleksi tes IQ dan pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia dan online.
3. Evaluasi program PDCI dilaksanakan melalui kegiatan ulangan harian, rapat paguyuban wali murid, catatan rekam bijak, catatan supervisi guru mengajar, dan laporan hasil belajar siswa PDCI.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah

Dengan kinerja yang sudah baik, hendaknya kepala madrasah lebih meningkatkan kerjasama dengan tenaga pengelola program PDCI dan guru PDCI dalam pengelolaan program PDCI agar tercipta mutu pengelolaan madrasah yang lebih baik.

2. Bagi pengelola dan guru program PDCI

Menciptakan dan mengembangkan profesionalisme untuk pengelolaan dan pengembangan program PDCI.

3. Bagi Siswa-siswi PDCI

Terus semangat dalam menimba ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kreativitas, bakat, dan minatnya.

4. Bagi peneliti lanjutan

Harapan peneliti semoga ada kajian lebih lanjut tentang apa yang telah peneliti hasilkan dilapangan pendidikan tentang pengembangan lebih luas bagi peneliti lanjutan dalam mengkaji pengelolaan program peserta didik cerdas istimewa (PDCI).

DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Harry. 2001. *Boos Your Intelegence*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Karakter Agama Islam* Jakarta: Graha Ilmu.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baharuddin, 2010. *Pendidikan Psikologi dan Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, J Smith. 2018. *Sekolah Untuk Semua*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Depag RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.
- Djumramsjah, H.M. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Islamudin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Mukarrom, Zainal dan Muhibbin. 2015. *Manajemen Public Relation*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Observasi, pada tanggal 30 Januari 2018
- Observasi, pada tanggal 08 Februari 2018

Observasi, pada tanggal 23 Februari 2018

Petunjuk Teknis. 2015. *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester* pada madrasah Tsanawiyah.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Project Management Institute. 2006. *The standart for Program Management*, USA : Project Management Institute.

Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Santrock, John W. 2011. *Educational Psychology (edisi kelima)*, New York: McGraw-Hill Company. Inc

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

S, Nasution, . 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sondang, Siagian P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana Nana dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharto, Babun. 2006. *Potret Manajemen Indonesia*. Jember: Center for society studies

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana Yaya. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 8 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. .

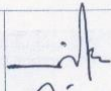
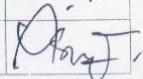
Wawancara dengan Bapak Fathur Rosi M.Pd selaku guru program PDCI, pada tanggal 03 Februari 2018 dan 23 Februari 2018.

Wawancara dengan Ibu Dra Nurul Faridha selaku kepala MTs Negeri 2 Jember, pada tanggal 30 Januari 2018 dan 03 Februari 2018.

Wawancara dengan Ibu Marti M.Pd selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Jember, pada tanggal 30 Januari 2018.

Wawancara dengan Ibu Qurratul Aini selaku ketua program PDCI, pada tanggal 21 Februari 2018.



9	27 Februari 2018	Wawancara tambahan dalam pelaksanaan program PDCI terkait pengembangan profesionalisme pengelola dan guru program PDCI di pelaksanaan workshop dan diklat	
10	12 Maret 2018	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 12 Maret 2018

Mengetahui,

 Negeri 2 Jember



Drs. Nurul Fardha

NIP. 19630716 199403 2 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs Negeri 2 Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	ATD
1	27 Januari 2018	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	30 Januari 2018	Tindak lanjut perizinan penelitian	
		Wawancara dengan Ibu Dra Nurul Faridha selaku Kepala MTsN 2 Jember	
		Wawancara dengan Ibu Marti M.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Jember	
		Wawancara dengan Bapak M. Abi Sholeh M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan MTsN 2 Jember	
		Observasi sistem pembelajaran di kelas PDCI dalam mata pelajaran B.Ingggris dengan Ibu Marti M.Pd	
3	3 Februari 2018	Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan siswa – siswi program PDCI dalam interaksi di kelas PDCI	
		Wawancara dengan Ibu Dra Nurul Faridha selaku Kepala MTsN 2 Jember terkait pengelolaan program PDCI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i PDCI di acara pelatihan wartawan cilik.	
		Wawancara dengan Bapak Fathur Rosi M.Pd selaku guru MIPA program PDCI MTsN 2 Jember terkait pengelolaan pembelajaran di program PDCI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i PDCI	
4	8 Februari 2018	Dokumentasi profil madrasah, visi misi, dan data guru PDCI	
		Dokumentasi sarana prasarana program PDCI	
5	21 Februari 2018	Observasi kegiatan siswa/i PDCI terkait pameran dan pengembangan motivasi dan kreativitas program PDCI	
		Wawancara dengan Ibu Qurratul Aini selaku Ketua program PDCI	
6	23 Februari 2018	Meminta data tes IQ kepada Bapak Fathur Rosi M.Pd	
7	24 Februari 2018	Observasi pembelajaran IPA di kelas sebagai bentuk pelaksanaan di program PDCI	
8	25 Februari 2018	Meminta kelengkapan data dalam bentuk dokumen TUPOKSI pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 2 Jember kepada Bapak Mahin	
		Observasi kegiatan program PDCI	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jl. Merak No. 11, Slawu, Patrang, Jember
Telepon (0331) 482926

website : mtsn2jember.sch.id email : mtsn2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-187/Mts.13.02/PP.06/03/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Miranda Aprilia Kusumawati**
NIM : **084 133 002**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah selesai mengadakan penelitian dari tanggal 27 Januari 2018 s/d 12 Maret 2018, dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dengan judul : **"Implementasi Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 12 Maret 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.39 /ln.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Januari 2018

Yth. Kepala MTs Negeri Negeri 2 Jember
Jalan Merak No. 11 Slawu Patrang Jember 68155

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Miranda Aprilia Kusumawati
NIM : 084 133 002
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Keperdidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pengelolaan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
4. Guru Program PDCI
5. Peserta Didik (Peserta Didik Cerdas Istimewa)

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



BIODATA PENULIS



Nama : Miranda Aprilia Kusumawati

NIM : 084 133 002

Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 April 1994

Alamat : Jl A Yani RT : 004 RW : 003 Dusun Krajan
Sukowono Jember

Riwayat Pendidikan :

1. RA Perwanida Sukowono Jember Tahun 2001
2. SD Negeri Sukowono 07 Jember Tahun 2007
3. MTs Negeri Sukowono Jember Tahun 2010
4. MAN 2 Jember Tahun 2013
5. IAIN Jember Tahun 2018